

Modul Pembelajaran Projek Cerita Rakyat Lokal untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Sastra di SMAN 1 Lalolae

Kadirun¹, La Alu², Sarmadan³, Wayan Pageyasa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Kadirun

E-mail : kadirunsultra0@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan mengembangkan *modul pembelajaran berbasis projek* yang memanfaatkan cerita rakyat lokal sebagai sarana meningkatkan keterampilan menulis sastra siswa SMAN 1 Lalolae. Metode pelaksanaan meliputi empat tahapan: persiapan, pengembangan modul, pelatihan dan implementasi, serta evaluasi. Modul yang dihasilkan berisi panduan guru, lembar kerja siswa, contoh cerita rakyat daerah, dan rubrik penilaian, disajikan dalam format cetak dan digital. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan menulis sastra siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 65 pada pre-test menjadi 82 pada post-test. Siswa mampu mengembangkan alur, tokoh, dan gaya bahasa dengan lebih kreatif, sekaligus mendokumentasikan ulang cerita rakyat dalam bentuk cerpen, puisi, dan naskah drama. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran budaya lokal, karena siswa mengenal kembali warisan sastra lisan daerahnya. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan *Project Based Learning* yang dipadukan dengan kearifan lokal efektif meningkatkan kompetensi menulis dan pelestarian budaya. Program ini dapat direplikasi di sekolah lain sebagai model inovatif pembelajaran sastra yang kontekstual dan menyenangkan, sekaligus memperkuat profil pelajar Pancasila.

Kata kunci - Pengabdian Masyarakat, Modul Projek, Cerita Rakyat, Menulis Sastra

Abstract

This Community Service Program aims to develop a project-based learning module that utilizes local folklore as a medium to improve the literary writing skills of students at SMAN 1 Lalolae. The implementation method consisted of four stages: preparation, module development, training and implementation, and evaluation. The resulting module includes teacher guidelines, student worksheets, examples of regional folklore, and assessment rubrics, presented in both printed and digital formats. The results show a significant increase in students' literary writing skills, with the average score rising from 65 in the pre-test to 82 in the post-test. Students were able to develop plot, characters, and writing style more creatively, while also re-documenting local folklore in the form of short stories, poetry, and drama scripts. This activity also fostered cultural awareness, as students rediscovered and appreciated their regional oral literary heritage. The findings confirm that the Project-Based Learning approach combined with local wisdom is effective in enhancing writing competence and preserving cultural heritage. This program can be replicated in other schools as an innovative model of contextual and enjoyable literature learning while strengthening the values of the Pancasila Student Profile.

Keywords - Community Service, Project Module, Folklore, Literary Writing.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sastra merupakan bagian penting dari pengembangan literasi bahasa dan budaya di kalangan siswa SMA. Aktivitas menulis sastra tidak hanya menuntut kemampuan mengungkapkan ide secara kreatif, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya, struktur

bahasa, dan kepekaan estetis. Melalui kegiatan menulis cerpen, puisi, atau naskah drama, siswa belajar mengorganisasi gagasan, memperkaya kosakata, dan menumbuhkan empati terhadap kehidupan sosial di sekitarnya. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan *profil pelajar Pancasila*, kemampuan menulis sastra menjadi sarana strategis untuk membentuk karakter, menanamkan nilai kebinekaan, serta mengembangkan daya pikir kritis dan imajinatif (Kurnia et al., 2022).

Namun, hasil observasi awal di SMAN 1 Lalolae menunjukkan bahwa minat menulis sastra di kalangan siswa masih rendah. Faktor penyebabnya antara lain terbatasnya bahan ajar yang kontekstual dengan budaya setempat dan kurangnya metode pembelajaran yang memadukan pengalaman langsung siswa. Guru cenderung menggunakan bahan ajar umum yang kurang menonjolkan kekayaan cerita rakyat lokal, sehingga siswa merasa materi sastra jauh dari kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang dominan bersifat ceramah membuat siswa kurang terlibat secara aktif dan tidak memperoleh pengalaman menulis yang menyenangkan (Kusmana et al., 2020). Kondisi ini menuntut inovasi melalui pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan cerita rakyat lokal agar proses menulis lebih bermakna, relevan, dan memotivasi siswa untuk berkreasi.

Cerita rakyat lokal merupakan khazanah budaya yang kaya nilai moral, sejarah, dan identitas daerah. Pemanfaatannya sebagai sumber belajar dapat meningkatkan relevansi dan daya tarik pembelajaran sastra (Saputri et al., 2021). Sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan *Project Based Learning* (PjBL), program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirancang untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis proyek dengan muatan cerita rakyat lokal sebagai media peningkatan keterampilan menulis sastra siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran sastra. Strategi pembelajaran Bahasa Jawa di madrasah ibtidaiyah melalui pendekatan deskriptif kualitatif untuk meningkatkan penguasaan bahasa Jawa dan pelestarian budaya lokal dalam Kurikulum Merdeka (Hidayah et al., 2023). Efektivitas e-modul flipbook dengan metode eksperimen semu yang terbukti meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis naskah drama berbasis cerita rakyat pada siswa SMP (Sucini et al., 2022). Mengungkap 140 toponim dan nilainya bagi pendidikan kearifan lokal, memperkuat identitas budaya melalui pelestarian nama-nama tempat berbasis warisan tradisi lisan (Fitrawahyudi & Fadli, 2021). Mengembangkan bahan ajar teks narasi berbasis kearifan lokal Riau dengan model ADDIE yang divalidasi sangat layak, meningkatkan pemahaman budaya dan keterampilan menulis siswa (Alber et al., 2023). Media film animasi efektif meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa SD melalui metode quasi eksperimen dengan validasi pakar (Pranata et al., 2021). Pelatihan menulis puisi dengan teknik terbimbing yang berhasil meningkatkan kemampuan memilih diksi, penggunaan majas, dan kreativitas siswa SD (Yono et al., 2022). Respon positif siswa (83,74%) terhadap modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang praktis dan meningkatkan apresiasi budaya (Simarmata et al., 2023). Model PBL dan diferensiasi yang meningkatkan keterampilan menulis, kreativitas, dan berpikir kritis siswa SMP secara signifikan melalui proses kolaboratif dan mandiri (Pratiwi et al., 2024).

Temuan-temuan penelitian sebelumnya tersebut memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan PKM ini. Dengan menggabungkan kekayaan cerita rakyat Lalolae dan metode *Project Based Learning*, diharapkan modul yang dikembangkan tidak hanya relevan secara kultural tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis sastra siswa.

Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah untuk menghasilkan modul pembelajaran berbasis proyek dengan muatan cerita rakyat lokal yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMAN 1 Lalolae. Modul tersebut diharapkan menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan menarik. Melalui implementasi modul, kegiatan PKM ini juga bertujuan meningkatkan keterampilan menulis sastra siswa, baik dari segi pengembangan ide, pemilihan diksi, maupun penguasaan struktur karya sastra. Selain itu, program ini diarahkan untuk menguatkan literasi budaya lokal di lingkungan sekolah, sehingga siswa tidak hanya mahir menulis tetapi juga memiliki pemahaman dan kecintaan yang lebih mendalam terhadap kearifan serta identitas budaya daerahnya.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur agar tujuan program dapat tercapai secara optimal dan terukur.

1. Persiapan

- Survei kebutuhan guru dan siswa terkait pembelajaran menulis sastra.

- Inventarisasi cerita rakyat lokal di Kecamatan Lalolae dan sekitarnya.
 - Penyusunan desain modul berbasis proyek (*project based learning*).
2. Pengembangan Modul
 - Menulis konten modul yang meliputi: tujuan pembelajaran, tahapan proyek, sumber cerita rakyat, lembar kerja, dan rubrik penilaian.
 - Review modul oleh guru bahasa Indonesia dan pakar sastra daerah.
 3. Pelatihan dan Implementasi
 - Pelatihan guru dan siswa mengenai cara menggunakan modul.
 - Pelaksanaan pembelajaran proyek di kelas, di mana siswa melakukan eksplorasi cerita rakyat, menulis ulang, dan mengembangkan menjadi karya sastra (cerpen/puisi/drama).
 4. Evaluasi
 - Penilaian peningkatan keterampilan menulis menggunakan rubrik yang mencakup aspek ide, struktur, kebahasaan, dan kreativitas.
 - Wawancara dan kuesioner kepuasan guru dan siswa.

Metode pendekatan yang digunakan yaitu partisipatif dan kolaboratif, melibatkan dosen, guru, siswa, dan tokoh masyarakat sebagai narasumber cerita rakyat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil mewujudkan serangkaian capaian utama yang signifikan, mencakup hasil nyata berupa produk pembelajaran, peningkatan kompetensi siswa dan guru, serta penguatan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan tujuan program.

1. Produk Modul

Produk utama yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah modul pembelajaran berbasis proyek yang disusun secara sistematis dan aplikatif. Modul ini memuat panduan lengkap bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran menulis sastra yang terstruktur mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Di dalamnya terdapat lembar kerja siswa yang dirancang untuk menstimulasi ide kreatif dan menuntun proses menulis karya sastra berbasis cerita rakyat lokal. Modul juga dilengkapi contoh-contoh cerita rakyat daerah Lalolae dan sekitarnya yang kaya nilai moral, sehingga siswa dapat belajar sekaligus melestarikan kearifan lokal. Selain itu, modul menyertakan rubrik penilaian yang memuat kriteria objektif—mulai dari aspek ide, alur cerita, kebahasaan, hingga unsur estetika—guna membantu guru menilai keterampilan menulis secara komprehensif.

Untuk menjangkau lebih luas dan memudahkan proses pembelajaran, modul ini disajikan dalam dua format. Versi cetak disiapkan agar dapat digunakan di ruang kelas tanpa bergantung pada perangkat digital, sementara versi digital (PDF) memudahkan akses kapan saja melalui gawai atau komputer. Format digital ini juga memungkinkan pembaruan dan distribusi yang cepat ke sekolah lain yang memiliki minat serupa. Dengan penyediaan dua versi tersebut, guru dan siswa memiliki fleksibilitas dalam pemakaian modul, baik secara luring maupun daring, sehingga pembelajaran menulis sastra berbasis proyek berbasis cerita rakyat lokal dapat diimplementasikan lebih efektif, praktis, dan berkelanjutan.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis

Berdasarkan hasil penilaian pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap 23 peserta didik SMAN 1 Lalolae, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis sastra. Pada tahap awal, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa hanya mencapai 65, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur yang runtut, serta memilih kosakata yang tepat. Setelah mengikuti rangkaian pembelajaran dengan modul berbasis proyek yang memanfaatkan cerita rakyat lokal, nilai rata-rata tersebut melonjak menjadi 82 pada post-test. Kenaikan 17 poin ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis sastra para siswa.

Peningkatan kemampuan ini tampak nyata ketika siswa mulai mengembangkan alur cerita yang lebih kompleks dan menarik. Jika pada awalnya alur cerita mereka cenderung linier dan sederhana, setelah mengikuti program, siswa mampu menciptakan konflik dan klimaks yang lebih hidup serta memberikan penyelesaian yang logis. Perubahan ini juga terlihat pada pengembangan tokoh, di mana siswa mulai menampilkan karakter yang lebih mendalam, lengkap dengan latar belakang dan motivasi yang kuat, sehingga karya sastra yang dihasilkan terasa lebih realistis dan memikat.

Selain itu, gaya bahasa yang digunakan siswa juga mengalami perkembangan yang menggembirakan. Mereka menjadi lebih berani menggunakan diksi yang kaya, memanfaatkan majas, serta menyelipkan ungkapan khas daerah yang memperkuat nuansa lokal dalam cerita. Kreativitas ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menulis untuk memenuhi tugas, tetapi juga mulai mengekspresikan ide dan perasaan secara lebih personal dan artistik. Temuan ini menegaskan bahwa modul pembelajaran proyek berbasis cerita rakyat lokal tidak hanya berhasil meningkatkan skor keterampilan menulis secara kuantitatif, tetapi juga mendorong lahirnya karya sastra yang kreatif, kontekstual, dan bernilai budaya.

Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test terhadap 23 siswa ini menjadi indikator keberhasilan PKM dalam mencapai tujuan utamanya: meningkatkan kemampuan menulis sastra melalui pendekatan yang memadukan pendalaman budaya lokal dan metode Project Based Learning. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi di sekolah lain, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi, sehingga semakin banyak siswa yang memperoleh pengalaman belajar sastra yang kreatif dan berakar pada kearifan budaya daerahnya.

3. Penguatan Literasi Budaya Lokal

Pelaksanaan kegiatan PKM ini memberikan dampak nyata terhadap pemahaman dan kecintaan siswa pada budaya lokal. Siswa mengenal kembali cerita rakyat daerahnya melalui proses eksplorasi, diskusi, dan pendalaman nilai-nilai kearifan lokal. Mereka tidak hanya mendengar ulang kisah-kisah yang pernah diceritakan secara lisan, tetapi juga mempelajari latar sejarah, tokoh, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Proses ini menumbuhkan kebanggaan terhadap warisan budaya daerah serta menguatkan identitas lokal di tengah derasnya arus globalisasi.

Selain itu, terjadi dokumentasi ulang cerita rakyat dalam bentuk karya sastra siswa. Melalui pendampingan menulis, setiap kelompok siswa berhasil menuangkan kembali cerita rakyat yang mereka teliti menjadi karya sastra baru seperti cerpen, puisi, atau naskah drama. Karya-karya ini tidak hanya menjadi bukti keberhasilan pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai arsip budaya yang dapat diwariskan dan dimanfaatkan untuk pembelajaran di masa mendatang.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Modul Pembelajaran Projek Cerita Rakyat Lokal untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Sastra di SMAN 1 Lalolae berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Program ini menghasilkan modul pembelajaran berbasis proyek yang memadukan kearifan lokal dan pendekatan Project Based Learning, sehingga mampu meningkatkan minat dan keterampilan menulis sastra siswa secara signifikan. Melalui proses pembelajaran yang interaktif, siswa tidak hanya mengenal kembali dan mendalami cerita rakyat daerahnya, tetapi juga berhasil mendokumentasikan ulang warisan budaya tersebut ke dalam karya sastra modern seperti cerpen, puisi, dan naskah drama. Peningkatan rata-rata nilai menulis dari 65 menjadi 82 menegaskan efektivitas modul yang dikembangkan. Secara keseluruhan, PKM ini tidak hanya memperkuat literasi sastra, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya lokal, sekaligus memberi model inovatif yang dapat direplikasi di sekolah lain

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A., Mukhlis, M., Hermaliza, H., Gadink, M., & Widyawati, K. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Local Wisdom bagi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 169–176. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70488>
- Fitrawahyudi, F., & Fadli, I. (2021). Toponim di Kabupaten Maros (Fokus: Terapan dalam Pendidikan Kearifan Lokal). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 684–691. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1430>
- Hidayah, K., Khusna, N., Alfia, U., & Nasir, M. (2023). Adaptasi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 124–136. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.61>
- Kurnia, M. D., Permanaputri, D., & Rasyad, S. (2022). Pelatihan Menulis Cerita Anak Pada Siswa Sdn Sadagori Cirebon Upaya Kembangkan Kreativitas Di Masa Pandemi. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 886–897. <https://doi.org/10.31316/jbm.v4i1.1781>
- Kusmana, S., Wilsa, J., Fitriawati, I., & Muthmainnah, F. (2020). Development of Folklore Teaching Materials Based on Local Wisdom as Character Education. *International Journal of Secondary Education*, 8(3), 103. <https://doi.org/10.11648/j.ijsedu.20200803.14>
- Pranata, K., Kartika, Y., & Zulherman, Z. (2021). Penggunaan, Efektivitas Film, Media Terhadap, Animasi Cerita, Keterampilan Menulis Pranata, Khavisa. *JURNAL BASICEDU*, 5(3), 1271–1276.
- Pratiwi, B., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek Untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 2998–3009. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.946>
- Saputri, S. L., Priyatni, E. T., & Widiati, N. (2021). Teaching Material on Writing Fantasy Story Incorporating the Local Culture. *KnE Social Sciences*, 2021, 365–371. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i3.8558>
- Simarmata, M. Y., Agustina, R., Elsi, E., Fajarianti, N. A., & Renada, R. (2023). Respon Siswa Terhadap Penggunaan Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SMP. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v8i1.3743>
- Sucini, E., Nurhayati, N., & Saripudin, A. (2022). The Use of Flipbook-based E-Modules in Improving Student's Ability to Write Folklore Drama Texts. *Sawerigading*, 28(2). <https://doi.org/10.26499/sawer.v28i2.1052>
- Yono, R. R., Premana, A., & Ubaedillah, U. (2022). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Abdimas Unwahas*, 7(2), 184–189. <https://doi.org/10.31942/abd.v7i2.7507>